

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa muslim penerima KIP-Kuliah di Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel literasi Islam, sikap berwirausaha, motivasi berwirausaha, tekanan keuangan dan minat berwirausaha pada mahasiswa muslim KIP-Kuliah di UPI adalah sebagai berikut:
 - b. Variabel literasi keuangan Islam berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa muslim KIP-Kuliah UPI memiliki tingkat literasi keuangan islam yang tinggi, yang berarti responden cenderung mampu memahami dasar terkait prinsip keuangan Islam dan cukup mampu mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Termasuk dalam hal minat berwirausaha karena berwirausaha dalam pandangan Islam bukan hanya upaya ekonomi, tetapi juga bagian dari tanggung jawab spiritual dalam mengelola harta secara halal, adil, dan bermanfaat bagi sesama.
 - c. Variabel sikap berwirausaha berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa muslim KIP-Kuliah UPI memiliki sikap berwirausaha yang tinggi dan positif, yang berarti responden memiliki kepercayaan diri yang baik dalam berwirausaha, cukup berani mengambil risiko, mampu menghadapi tantangan, serta mulai menunjukkan orientasi pada pencapaian hasil dan perencanaan usaha.

- d. Variabel motivasi berwirausaha berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa muslim KIP-Kuliah UPI memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk menjadi wirausahawan, yang berarti responden menunjukkan dorongan yang kuat untuk sukses dalam usaha. Mahasiswa penerima KIP-Kuliah terdorong oleh kebutuhan hidup, harapan masa depan, serta semangat mencapai kepuasan dan kemandirian.
 - e. Variabel tekanan keuangan berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa muslim KIP-Kuliah UPI mengalami tekanan keuangan dalam frekuensi tidak sering. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh keberadaan dukungan finansial dari program KIP-Kuliah, serta uang saku bulanan yang dirasakan cukup untuk menutupi kebutuhan dasar. Dengan demikian, meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang tidak ideal, mahasiswa masih memiliki ruang kendali dan resiliensi dalam menghadapi tekanan keuangan.
 - f. Variabel minat berwirausaha berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki minat berwirausaha yang tinggi, responden cenderung memiliki ketertarikan yang kuat untuk memilih kewirausahaan sebagai jalur karier yang potensial. Responden cenderung memiliki pandangan positif terhadap aktivitas usaha dengan menunjukkan perasaan senang memikirkan dan merencanakan usaha.
2. Variabel literasi keuangan Islam berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa penerima KIP-Kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam seperti larangan riba, keadilan dalam transaksi, serta prinsip bagi hasil, memberikan keyakinan dan dorongan moral yang kuat bagi mahasiswa muslim untuk membangun usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai

syariah. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan Islam seorang individu maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha yang berlandaskan prinsip syariah.

3. Variabel sikap berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa penerima KIP-Kuliah. Sikap berwirausaha yang positif mencerminkan keyakinan diri, ketertarikan terhadap risiko yang terukur, serta pandangan bahwa berwirausaha adalah pilihan karier yang bernilai dan menjanjikan terutama bagi mahasiswa dengan keterbatasan ekonomi seperti penerima KIP-Kuliah.
4. Variabel motivasi berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa penerima KIP-Kuliah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berwirausaha seorang individu maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha. Tingginya motivasi ini mencerminkan adanya kesiapan psikologis dan orientasi tujuan yang jelas terhadap dunia kewirausahaan di dalam diri mahasiswa penerima KIP-Kuliah.
5. Variabel tekanan keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan Islam terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa penerima KIP-Kuliah terhadap tekanan keuangan tidak secara signifikan memengaruhi hubungan antara pengetahuan tentang keuangan dan keinginan untuk memulai usaha. Mahasiswa dengan literasi keuangan Islam yang kuat ketika dihadapkan dengan kondisi tekanan keuangan tentunya dapat mengatasi hal tersebut sehingga tidak memengaruhi minat dalam berwirausaha.
6. Variabel tekanan keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan tekanan keuangan dalam diri mahasiswa tidak secara signifikan memperkuat ataupun memperlemah pengaruh sikap berwirausaha terhadap keinginan untuk memulai usaha. Dengan kata lain, meskipun seseorang memiliki sikap positif terhadap wirausaha, kondisi tekanan finansial yang

dialaminya tidak serta-merta memperbesar atau mengurangi kecenderungan tersebut untuk benar-benar berminat menjadi wirausahawan.

7. Variabel tekanan keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi jika mengalami tekanan keuangan maka secara signifikan tidak akan memperkuat atau memperlemah dorongan untuk memulai usaha. Motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa untuk berwirausaha tidak bergantung pada kondisi finansial, baik dalam situasi tertekan maupun tidak.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, implikasi dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu implikasi teoretis dan implikasi praktis. Implikasi dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa secara teoritis variabel literasi keuangan Islam, sikap berwirausaha dan motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa muslim KIP-Kuliah UPI. Temuan ini mendukung pendekatan *Planned Behavior Theory* (Ajzen, 1991) dan memperkaya teori tersebut dengan nilai-nilai dan prinsip syariah. Kemudian, hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel tekanan keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan Islam, sikap berwirausaha dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Dalam konteks pemberdayaan mahasiswa dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah yang mana harusnya berada pada kondisi tekanan keuangan akan tetapi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa berada dalam kondisi keuangan yang tidak stabil namun mahasiswa penerima KIP-Kuliah masih mampu untuk mengendalikan tekanan tersebut melalui uang saku yang didapatkan serta dari penerimaan KIP-Kuliah.

Penelitian ini memperluas model teoritis yang ada dengan memasukkan variabel literasi keuangan Islam dan tekanan keuangan yang relatif masih jarang dibahas dalam konteks minat berwirausaha. Sehingga hal ini dapat perspektif baru dan memperkaya model-model teoretis yang berfokus pada faktor-faktor dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa tetapi juga memperluas kerangka teoretis yang ada dengan memasukkan variabel-variabel yang relevan dalam konteks budaya dan religius tertentu.

2. Implikasi Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait pengaruh literasi keuangan Islam, sikap berwirausaha, motivasi berwirausaha dan tekanan keuangan terhadap minat berwirausaha mahasiswa muslim KIP-Kuliah.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan Islam, sikap berwirausaha dan motivasi berwirausaha memiliki peran penting dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Temuan bahwa literasi keuangan Islam berpengaruh signifikan menegaskan bahwa pentingnya memperluas dan memperkaya literasi keuangan Islam melalui pemahaman terhadap dasar-dasar prinsip syariah yang dapat diterapkan dalam berwirausaha. Institusi dapat memperkuat kurikulum kewirausahaan dengan menambahkan muatan literasi keuangan syariah, pelatihan perencanaan keuangan pribadi, serta inkubator usaha berbasis etika Islam.
- c. Sikap dan motivasi berwirausaha dalam temuan penelitian ini memberi masukan penting bahwa mahasiswa penerima bantuan pendidikan tidak hanya membutuhkan dukungan finansial, tetapi juga penguatan dalam bentuk pelatihan motivasi, pengembangan sikap kewirausahaan, dan

pembinaan mental kewirausahaan. Dengan begitu, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan memiliki alternatif jalur karier yang mandiri.

- d. Dalam penelitian ini tekanan keuangan menjadi refleksi bagi mahasiswa, khususnya penerima KIP-Kuliah, bahwa keterbatasan ekonomi bukanlah hambatan utama untuk menjadi wirausahawan. Selama memiliki literasi yang cukup, sikap yang positif, dan motivasi yang kuat dan dapat memaksimalkan uang saku serta penerimaan dari KIP-Kuliah maka minat berwirausaha dapat dikembangkan secara optimal, terlepas dari tekanan keuangan yang dihadapi.
- e. Optimalisasi peran program KIP-Kuliah sebagai sarana pemberdayaan ekonomi, temuan bahwa tekanan keuangan tidak menjadi penghambat minat berwirausaha menunjukkan bahwa dukungan finansial dari program KIP-Kuliah bagi mahasiswa penerimanya sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan dan tidak mendatangkan tekanan pada kondisi keuangan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

1. Pihak Pengelola, Lembaga Pendidikan, Perguruan Tinggi, dan Inkubator Bisnis
 - a. Memperluas tujuan program yang tidak hanya berfokus pada akses pendidikan, tetapi bisa menambahkan dimensi pemberdayaan ekonomi dan pengembangan kewirausahaan mahasiswa penerima KIP-Kuliah, seperti menambahkan indikator “kemandirian ekonomi pasca-lulus”. Hal ini mungkin dapat dengan mentransformasi narasi program KIP-Kuliah dari hanya “bantuan pendidikan” menjadi “bantuan pendidikan dan transformasi ekonomi mahasiswa.

- b. Monitoring dan evaluasi longitudinal kepada alumni KIP-Kuliah dengan membuat sistem pelacakan yang dapat menelusuri beberapa hal seperti tingkat kemandirian ekonomi setelah lulus melihat sejauh mana yang menjadi wirausahawan dan meneliti dampak langsung bantuan KIP-Kuliah terhadap pola pikir kewirausahaan.
 - c. Integrasi kurikulum berbasis literasi keuangan syariah, diperlukan langkah sistematis dari institusi pendidikan untuk mengintegrasikan literasi keuangan Islam ke dalam kurikulum kewirausahaan, baik melalui mata kuliah, pelatihan, maupun program praktikum.
 - d. Penguatan inkubator bisnis islami, lembaga pendidikan diharapkan membentuk atau mengembangkan inkubator bisnis berbasis nilai Islam, yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada etika, kebermanfaatan sosial, dan prinsip keuangan syariah.
 - e. Pelatihan kewirausahaan terpadu dan berkelanjutan, dimana program pelatihan yang ditawarkan ini harus melibatkan aspek motivasi, perencanaan bisnis syariah, pengelolaan risiko, serta pembentukan karakter wirausaha. Pendampingan jangka panjang juga diperlukan untuk memastikan keberlangsungan usaha mahasiswa.
 - f. Kemitraan dengan lembaga zakat, BMT dan lembaga mikro syariah, kolaborasi ini dapat membuka akses modal usaha berbasis syariah bagi mahasiswa, serta membangun ekosistem kewirausahaan Islam yang inklusif dan berdaya guna.
2. Mahasiswa penerima KIP-Kuliah
- a. Pemanfaatan program pengembangan kewirausahaan, mahasiswa penerima KIP-Kuliah didorong untuk secara aktif mengikuti program pelatihan, *workshop* dan seminar kewirausahaan yang disediakan kampus maupun pihak mitra.
 - b. Mengubah tekanan keuangan menjadi pendorong inovasi, mahasiswa perlu mengembangkan *mindset* bahwa keterbatasan ekonomi bukan hambatan, melainkan tantangan yang dapat diatasi melalui kreativitas

dan semangat wirausaha. Namun demikian, mahasiswa juga perlu bersikap antisipatif dan waspada terhadap dinamika tekanan keuangan di masa depan, mengingat bantuan pendidikan KIP-Kuliah hanya diberikan untuk maksimal 8 semester. Dengan demikian, penting bagi mahasiswa untuk menyusun perencanaan keuangan jangka panjang, mulai membangun sumber pendapatan alternatif yang etis dan produktif, dan memanfaatkan masa studi sebagai momen strategis untuk menyiapkan kemandirian ekonomi pasca kelulusan kuliah nanti.

- c. Peningkatan literasi keuangan pribadi, mahasiswa perlu membekali diri dengan pemahaman tentang pengelolaan keuangan, termasuk penganggaran, investasi mikro, dan penggunaan pembiayaan syariah secara bijak.
 - d. Membangun komunitas wirausaha mahasiswa, inisiasi komunitas wirausaha di antara sesama mahasiswa penerima KIP-Kuliah dapat menjadi wadah kolaborasi, berbagi informasi dan memperkuat solidaritas usaha.
3. Keterbatasan dan Rekomendasi bagi Penelitian Selanjutnya
- Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian berikutnya:
- a. Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai kerangka utama menurunkan variabel literasi dan sikap serta Teori Kebutuhan Maslow dalam menimbulkan motivasi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi model yang lebih komprehensif atau integratif, seperti: *Model Entrepreneurial Event*, *Social Cognitive Theory*, atau *Theory of Entrepreneurial Intentions*.
 - b. Penelitian ini mencoba menghadirkan kebaruan dengan menambahkan tekanan keuangan sebagai variabel moderator. Namun hasilnya menunjukkan bahwa tekanan keuangan tidak memoderasi hubungan antara variabel independen dan minat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menjadikan tekanan keuangan sebagai variabel

- independen, menguji secara langsung pengaruh tekanan keuangan terhadap minat, motivasi, atau bahkan keberhasilan usaha mahasiswa.
- c. Penelitian ini berfokus hanya pada minat berwirausaha sebagai variabel dependen. Namun, minat belum tentu bermuara pada tindakan nyata. Penelitian selanjutnya disarankan meneliti variabel keputusan berwirausaha atau perilaku aktual. Menggunakan desain longitudinal atau eksperimen untuk melihat transformasi minat menjadi tindakan nyata berwirausaha di masa depan.
 - d. Penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan yaitu variabel yang digunakan belum mampu menjelaskan secara keseluruhan faktor yang melatar belakang minat berwirausaha mahasiswa penerima KIP-Kuliah. Terdapat faktor lain diluar penelitian, sehingga menyarankan penelitian lain untuk mengembangkan model yang lebih baik dengan variabel yang lebih relevan seperti: modal, *self-efficacy* (efikasi diri), pengaruh keluarga dan lingkungan sosial, akses terhadap teknologi digital, peran pengalaman organisasi atau magang bisnis dan dukungan kampus atau lembaga keuangan mikro Islam. Hal ini dapat memperkaya pemetaan faktor yang relevan dan saling memengaruhi.
 - e. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini terbatas dalam menjelaskan alasan mendalam di balik minat atau tidaknya responden dalam berwirausaha. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam atau FGD atau metode campuran (*mixed methods*) dapat digunakan untuk menggali secara lebih luas faktor sosial, psikologis, ekonomi atau budaya yang mungkin memengaruhi minat bahkan keputusan berwirausaha apalagi yang berbasis syariah.
 - f. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa muslim KIP-Kuliah di UPI. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah studi ke universitas lain baik negeri maupun swasta, melakukan perbandingan antar universitas atau bahkan menggunakan sampel lebih beragam agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan.

- g. Minat dapat berubah seiring waktu, pengalaman dan faktor lainnya yang mempengaruhi. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian longitudinal (jangka panjang) untuk memantau perubahan minat berwirausaha dalam kurun waktu tertentu lalu mengamati transisi dari masa kuliah ke pasca lulus dan keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan.